

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sifatnya individual dan sosial atau dengan kata lain manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial. Beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa kebutuhan manusia untuk hidup bermasyarakat merupakan bagian dari penciptaannya.

Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Dan kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia dalam hidupnya tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari selalu hidup bersama, saling berinteraksi, tolong menolong serta saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan akan selalu melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan

¹ QS. Al-Hujurat: 13

perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka dalam kehidupan semacam inilah interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan terjadi bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.²

Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik di sengaja maupun tidak di sengaja

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Menurut K.J. Veeger pada hakekatnya kehidupan sosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Pihak-pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola yang kolektif. Kesatuan yang berasal dari penyesuaian diri itu disebut kelompok atau masyarakat. Oleh karenanya pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial yang telah ada bersamaan dengan kehidupan manusia.³

Pendidikan sebagai salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses belajar mengajar. Menurut Usman bahwa: proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan

² Sardiman. A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011), 1

³ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 1

pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam ruang lingkup belajar mengajar merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan Interaksi antara keduanya itu bersifat edukatif karena interaksi tersebut melampaui sekadar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi sarat nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara pendidik dan peserta didik.⁵ Berdasarkan prinsip – prinsip interaksi edukatif dalam kisah Al-qur'an khususnya surat Al-kahfi ayat 60-82 dan surat Al-Shaffat ayat 102-107

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ
 قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمُرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ۚ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ
 لِلْجَبِينِ ۚ وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ۚ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا ۚ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۚ إِنَّ
 هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ۚ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim,sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selektta Pendidikan Islam)* (Jakarta: Grasindo, 2001), 206.

benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.⁶

bahwa prinsip motivasi dalam interaksi tersebut dengan niat ibadah karena Allah SWT, kesungguhan dan semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, jujur dan bertanggungjawab, memperlihatkan keseriusan dengan ungkapan sopan dan *tawadhu'*, menghormati pendidik dan menepati kontrak belajar yang sudah disepakati.⁷

Pendapat Rohani bahwa suatu interaksi dikatakan bersifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri, maka setiap hubungan antara guru dan siswa tidak selalu berlangsung secara edukatif. Sudah tentu tujuan interaksi harus bersifat edukatif pula, sedangkan pencapaiannya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (pengajaran).⁸

Menurut Sardiman bahwa Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang berlangsung dalam satu wadah untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif berbeda bentuk dengan bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pendidikan dan pengajaran, dikenal dengan istilah yaitu interaksi belajar mengajar.⁹

Sedangkan Abu Achmadi berpendapat bahwa pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran tentang hubungan aktif dua arah antara

⁶ Q.S. :Al-Shaffat ayat 102-107

⁷ Nurwadjah Ahmad E.Q., *Tafsir Ayat –Ayat Pendidikan*, (Bandung: MARJA, 2010),

⁸ A. Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 93-94

⁹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan motivasi.....*, 1

pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran telah ditentukan oleh para pendidik. Dan dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus sebagai interaksi belajar mengajar.

Kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan prosesnya. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada interaksi edukatif yang baik di kelas. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.¹¹

Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dimana hasil belajar menjadi titik ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Disamping itu juga hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya. Dengan munculnya minat pada diri seorang peserta didik maka dengan sendirinya timbul kesadaran pada peserta didik terhadap suatu objek belajar serta kecenderungan untuk memberikan perhatian dan semangat tinggi terhadap suatu objek tersebut yang disertai perasaan senang. Dalam hal ini Pendapat Hilgard (dalam

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 11.

¹¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan motivasi belajar* 1

Slameto) menyatakan bahwa Minat kecenderungan yang menetap untuk terus menerus memperhatikan suatu kegiatan yang disertai perasaan senang.¹²

Secara sederhana Muhibbin mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Kecenderungan dan semangat tinggi tersebut akan membuat peserta didik aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan proses interaksi edukatif akan berjalan lancar serta aktif secara dua arah.

Kemudian pendapat lain juga menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat untuk mempelajari sebuah topic tertentu cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas.¹⁴ Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan yang memiliki minat yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal.

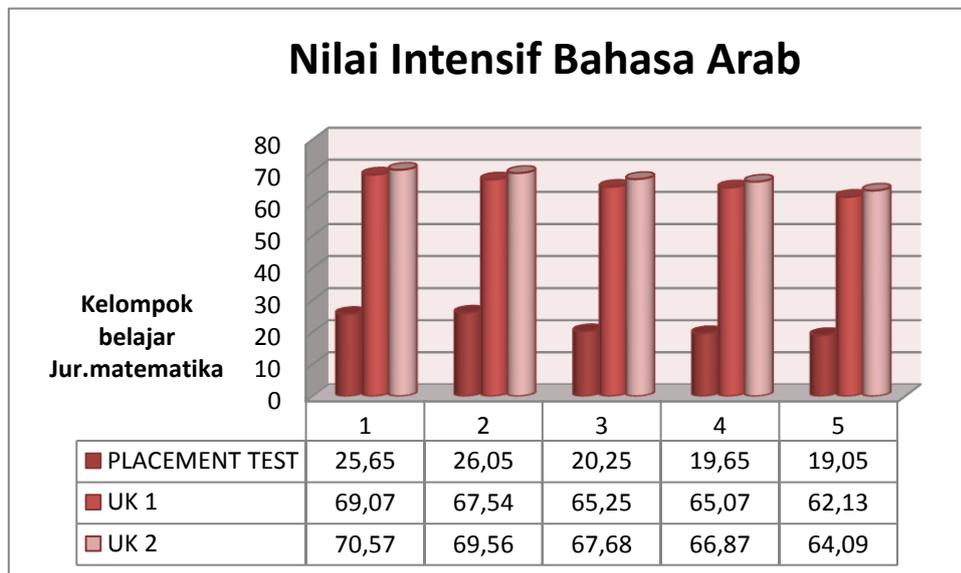
Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada program intensif bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon tepatnya di kelompok belajar 22,23,24,25,26. Fakultas tarbiyah prodi Matematika, penulis melihat hasil belajar kompetensi bahasa Arab 1 yang mereka capai sangatlah memuaskan. Berikut grafik hasil nilai

¹² Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 57

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 152

¹⁴ Schunk , etl. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Edisi 3. Terjemahan Ellys Tjo.. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 7

Tabel.1
Grafik Nilai Intensif Bahasa Arab Prodi Matematika



Pada grafik diatas penulis melihat perkembangan capaian hasil belajar kompetensi bahasa Arab 1 Mulai Dari Placement Test, uji kompetensi 1 (UK 1) dan uji kompetensi 2 (UK 2) seluruh kelompok belajar mahasiswa prodi matematika pada program intensif bahasa Arab rata-rata mengalami peningkatan cukup signifikan dan sangatlah memuaskan. Kelompok 22 (1) ; 26,65. 69,07 dan 70,57, kelompok 23 (2); 26,05. 67,54 dan 69,56, kelompok 24 (3); 20,25. 65,25 dan 67,68, kelompok 25 (4); 19,65. 65,07 dan 66,87, kelompok 26 (5); 19,05. 62,13 dan 64,09.

Apabila melihat salah satu faktor yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat yaitu minat, maka sangat memungkinkan bahasa Arab tidak akan membuat mereka berminat mempelajarinya karena bahasa Arab tidak ada relevansinya bagi keilmuan yang sedang mereka pelajari sehingga yang tampak hanyalah menjalankan rutinitas kewajiban dan hasil belajar yang

dicapai pun tidak maksimal. Kalau pun ada dari mereka berlatarbelakang pendidikan sebelumnya dari persantren atau madrasah aliyah, itu pun hanya sebagian saja, karena mayoritas dari mereka berlatar belakang pendidikan dari sekolah umum.

Berdasarkan definisi minat ada 4 aspek yang meliputi minat seseorang dan individu dikatakan berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tersebut, yaitu: kesadaran, kemauan, perhatian dan perasaan senang. Asumsi sementara peneliti bahwa yang membuat mahasiswa prodi matematika memiliki keempat aspek tersebut karena adanya komunikasi dosen/tutor secara intensif dalam interaksi edukatif yang mungkin awalnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa hanya satu arah, dengan variasi dan inovasi metode dan teknik yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran memunculkan dalam diri mahasiswa persepsi positif terhadap program intensif bahasa Arab.

Berkaitan dengan persepsi dalam psikologi kognitif ada sebuah konsep tentang konsep diri, yaitu *Locus of Control*. Konsep tersebut didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Atau juga *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Konsep ini terdapat dua tipe, yaitu tipe *Locus of Control Internal* dan tipe *Locus of Control Eksternal*.¹⁵

¹⁵ M Nur Ghufron dan Rini R S.. *Teori Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2011), 70

Mahasiswa dengan *locus of control internal* adalah mahasiswa yang cenderung memiliki bentuk keyakinan yang tinggi akan kesuksesan maupun kegagalan yang nantinya akan diperolehnya adalah karena dirinya sendiri. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang mereka ingin capai. dan Mahasiswa dengan tipe *locus of control* ini tujuan belajarnya cenderung didominasi kendali eksternal, lebih meletakkan atau mengandalkan kemampuan di luar diri sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan maka peneliti yang juga bagian tim tutor intensif bahas di Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) IAIN Syekh Nurjati melihat hal tersebut perlu untuk ditindaklanjuti dengan mengadakan kajian atau penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah minat yang muncul pada diri mahasiswa hasil dari pengaruh interaksi edukatif dan konsep *locus of control* mereka yang bertipe *internal*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan pembatasan masalahnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi interaksi edukatif, *locus of control* dan minat belajar mahasiswa pada Program Intensif Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

2. Seberapa besarkah pengaruh interaksi edukatif dan *locus of control*, terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Faktor apa saja selain interaksi edukatif dan *locus of control* yang berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi obyektif interaksi edukatif, *locus of control* dan minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berlangsung selama ini
2. Menguji pengaruh interaksi edukatif dan *locus of control* terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Mengetahui apa saja selain interaksi edukatif dan *locus of control* yang berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua kegunaan, yaitu kegunaan dari segi teoritis dan kegunaan dari segi praktis. Untuk lebih

jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep psikologi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga/unit Pusat Pengembangan Bahasa, dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran Bahasa Arab di PPB khususnya menjadi lebih efektif dan dengan sendirinya prestise IAIN Syekh Nurjati semakin meningkat serta program unggulan yang dicanangkan dapat terwujud.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun tesis ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh peneliti :

1. *Pengaruh Efikasi diri dan Locus of Control terhadap Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa.*

Tesis, Yayan Supayan, Program Pascasarjana IAIN Syeikh Nurjati 2011. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode Survey dan analisis data menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM). Dan hasil penelitiannya bahwa efikasi diri dan *locus of control* berpengaruh langsung secara aktif terhadap motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai estimasi efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 0,49, dan t-value sebesar 2,76 ($> \pm 1,96$) pada $\alpha = 0,05$ dan nilai estimasi LOC terhadap motivasi belajar sebesar 0,46 dan t-value sebesar 4,48 ($> \pm 1,96$) pada $\alpha = 0,05$. Kemudian efikasi diri dan LOC tidak berpengaruh langsung secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Hal itu dibuktikan dengan nilai estimasi efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar -0,14 dan t-value sebesar -1,30 ($< \pm 1,96$) pada $\alpha = 0,05$ serta estimasi LOC terhadap prokrastinasi akademik sebesar -0,11 dan t-value sebesar -1,11 ($< \pm 1,96$) pada $\alpha = 0,05$

2. *Analisis Interaksi Eduktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas X MA Darul Huda.*

Tesis, Nurin Putriana Dewi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan. Matematika. 2017, Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi bahasa interrogative dan

responsive mendominasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan persentase interrogative sebesar 22,04% dan persentase responsive sebesar 21,22%. Dan disimpulkan bahwa jenis interaksi interrogative dan responsive merupakan interaksi yang dapat membantu siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan juga menemukan bahwa penggunaan gestur sangat membantu guru dan siswa dalam menjelaskan dan memahami materi yang sedang dipelajari.

3. *Hubungan Kontrol Diri Dan Interaksi Edukatif Guru murid Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.*

Tesis, Ahmad Sutrisni Ahid, Program Magister Sains Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasional. Hasil penelitiannya ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan interaksi edukatif guru-murid dengan kedisiplinan belajar. Disamping itu disimpulkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan belajar dan juga ada hubungan positif yang sangat signifikan interaksi edukatif guru-murid dengan kedisiplinan belajar..

4. *Hubungan Motivasi Olahraga, Minat Belajar Dan Cara Mengajar Di Sekolah dengan Prestasi Belajar Olahraga Siswa SMP.*

Tesis. Sri Waluyo, Program Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasional. Hasil penelitiannya ini disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi olahraga, minat belajar, dan cara mengajar dengan prestasi belajar secara sangat signifikan, dengan nilai determinasi (R) sebesar 0,849. Sumbangan efektif variabel motivasi olahraga, minat belajar, dan cara mengajar dengan prestasi belajar sebesar 72,1% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,721. Sumbangan paling besar terhadap prestasi belajar yaitu minat belajar, sebesar 0,324 poin, sedangkan sumbangan paling kecil terhadap prestasi belajar yaitu motivasi, sebesar 0,177 poin.

Berikut tabel ringkasan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian - penelitian terdahulu.

Tabel. 2
Perbedaan dan Persamaan
penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Populasi/Sampel
Yayan. Supayan	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Teknik analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) sedangkan penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana dan ganda	Siswa sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa
Nurin Putriana Dewi	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Analisis deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan	Siswa madrasah aliyah, sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa

	Sedangkan penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional	analisis deskriptif dan analisis korelasional/regresi	
Ahmad Sutrisni Ahid	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Teknik analisis korelasional product moment, sedangkan penelitian ini analisis koresional regresi.	Siswa sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa
Sri Waluyo	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Analisis product moment, sedangkan penelitian ini analisis koresional regresi.	Siswa sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai “Urgensi Interaksi Edukatif dan *Locus Of Control* terhadap minat belajar pada Program Intensif bahasa” dalam hal ini penelitian akan dilakukan pada mahasiswa fakultas tarbiyah prodi tadriss matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun akademik 2018-2019. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, dimana variabel pertama yaitu intreraksi edukatif, dan variabel kedua yaitu *locus of control*, variabel ketiga yaitu minat.

Adapun variable pertama interaksi edukatif diambil dari konsep komunikasi. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* seperti yang dikutip oleh Chaer dikatakan komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum.¹⁶

Dalam hal ini komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator yaitu guru atau dosen menyampaikan stimulinya atau perangsang yang biasanya berupa lambang bahasa kepada komunikan yaitu peserta didik dan bukan hanya sekedar memberitahu sesuatu tetapi juga berusaha untuk mempengaruhi para peserta didik tersebut untuk melakukan tindakan tertentu atau merubah perilakunya.

Pola komunikasi pendidik dan peserta didik adalah komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini pendidik dan peserta didik berperan sama-sama, yaitu pemberi dan penerima aksi, dalam artian keduanya dapat saling memberi dan saling menerima materi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru atau dosen dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹⁷

Interaksi edukatif merupakan salah bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran dimana tiga komponen pembelajaran yaitu guru/dosen, isi

¹⁶ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*..... 11.

atau materi pembelajaran dan peserta didik terjadi saling berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman bahwa Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang berlangsung dalam satu wadah untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif berbeda bentuk dengan bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pendidikan dan pengajaran, dikenal dengan istilah yaitu interaksi belajar mengajar.¹⁸ Dengan kata lain interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran telah ditentukan oleh guru.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru atau dosen dalam interaksi edukatif adalah memahami prinsip-prinsip edukatif tahap pengajaran, menurut Djamarah interaksi edukatif tahapan pelajaran yang berlangsung antara guru atau dosen dan peserta didik meliputi 8 aspek, yaitu:¹⁹

1. Pengelolaan dan pengendalian kelas
2. Penyampaian informasi
3. Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal
4. Merangsang tanggapan balik dari peserta didik
5. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar
6. Mengdiagnosa kesulitan belajar
7. Mempertimbangkan perbedaan individual

¹⁸ Sardiman. A.M, *Interaksi dan motivasi*.....1

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*..... 73-77

8. Mengevaluasi kegiatan,

Sedangkan variable kedua yaitu *Locus of Control* berasal adalah dari konsep diri Julian B Rotter pada tahun 1966 atas dasar teori belajar sosial yang memerikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Dan didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Atau juga *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.²⁰ Konsep ini terdapat dua tipe, yaitu tipe *Locus of Control Internal* dan tipe *Locus of Control Eksternal*.

1. Tipe *Locus of Control Internal*

Tipe ini adalah dimana individu memiliki persepsi bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. Individu dengan *locus of control internal* percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi.²¹

Mahasiswa dengan *Locus of Control internal* adalah mahasiswa yang cenderung memiliki bentuk keyakinan yang tinggi akan kesuksesan maupun kegagalan yang nantinya akan diperolehnya adalah karena dirinya sendiri. Mahasiswa dengan tipe ini cenderung

²⁰ M Nur Ghufon dan Rini R S.. *Teori Teori Psikologi*..... 70

²¹ Wuryaningsih dan Rini Kuswati, *Analisis Pengaruh Locus Of Control Pada KinerjaKaryawan*,(Surakarta, 23 Maret 2013:Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall, ISBN: 978- 979- 636- 147-2), 277

menjadi mahasiswa berpikir secara positif. Mahasiswa dengan *Locus of Control Internal* percaya bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang mereka ingin capai. Indikatornya ialah:

- a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri.
- b. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri.
- c. Keberhasilan individu karena kerja keras.
- d. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan.
- e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup.
- f. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.
- g. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

2. Tipe *Locus of Control Eksternal*.

Tipe ini adalah individu yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang. Individu yang memiliki *Locus of Control Eksternal* lebih mudah merasa terancam dan tidak berdaya. *Internal control* mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya. *External control* mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya.²² Mahasiswa dengan tipe *Locus of*

²² Wuryaningsih dan Rini Kuswati, *Analisis Pengaruh Locus Of Control*.....

Control ini tujuan belajarnya cenderung didominasi kendali eksternal, lebih meletakkan atau mengandalkan kemampuan di luar diri sendiri. Sebagai contoh, tujuan untuk melanjutkan kuliah hanya lebih didasari untuk memperoleh nilai yang bagus, namun kurang didukung adanya motivasi yang kuat untuk belajar. Mahasiswa semacam ini cenderung meletakkan kepercayaan akan nasib atau lingkungan sekitar atau hal-hal yang berada di luar control diri mereka. Indikator tipe *locus of control* tersebut ialah:

1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
2. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.
3. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
4. Kesuksesan individu karena faktor nasib

Adapun variable ketiga yaitu Minat, secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Muhibbin mengartikannya secara sederhana bahwa minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³

Menurut Elizabeth B. Hurlock merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minat pun berkurang.²⁴

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*....., 152

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Erlangga, 1978). 114

Dengan bahasa lain bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan suatu hal atau aktivitas dimana aktivitas tersebut secara terus menerus diperhatikan dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain, sebaliknya dengan disertai rasa senang. Dan secara garis besar, minat dalam proses belajar mengajar memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:²⁵

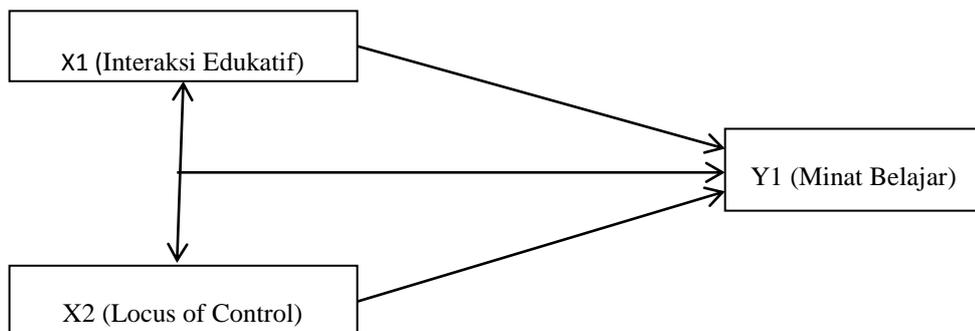
1. Perasaan senang,
2. Ketertarikan siswa,
3. Perhatian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Urgensi Interaksi Edukatif dan *Locus Of Control* terhadap Minat Belajar pada Program Intensif Bahasa” Adapun variable X^1 dari penelitian ini yaitu Interaksi Edukatif sebagai variable independen 1, berdasarkan konsep teori diatas variabel X^1 meliputi 8 indikator, yaitu : Pengelolaan dan pengendalian kelas, Penyampaian informasi, Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, Merangsang tanggapan balik dari peserta didik, Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, Mengdiagnosa kesulitan belajar, Mempertimbangkan perbedaan individual, dan Mengevaluasi kegiatan.

²⁵ Safari, *Indikator Minat Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60

Variabel X_2 yaitu *Locus of Control* yang bertipe *Internal* sebagai variabel independen 2 meliputi tujuh indikator, yaitu: Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri, Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri, Keberhasilan individu karena kerja keras, Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan, Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya, Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri. Dan yang bertipe *eksternal* meliputi empat indikator, yaitu: Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia, Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, Kesuksesan individu karena faktor nasib. Variabel Y^1 yaitu minat mahasiswa sebagai variabel dependen 1 yang meliputi empat indikator, yaitu: Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian, Keterlibatan siswa.

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Urgensi Interaksi Edukatif dan *Locus Of Control* terhadap minat belajar pada Program Intensif Bahasa” dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



G. Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi edukatif dan *Locus of Control* terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab.

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif antara interaksi edukatif dan *Locus of Control* terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a^1 : Terdapat pengaruh positif interaksi edukatif secara parsial terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab.

H_a^2 : Terdapat pengaruh positif *locus of control* secara parsial terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab.

H_a^3 : Terdapat pengaruh positif interaksi edukatif dan *locus of control* secara simultan terhadap minat belajar mahasiswa pada program intensif bahasa Arab.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang tesis ini, maka sistematika pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi bagi peneliti untuk membahas gambaran singkat dan mencapai tujuan penulisan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu , kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis, meliputi: pertama; interaksi edukatif, yang berisi : pengertian interaksi edukatif, unsur-unsur interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif, prinsip-prinsip interaksi edukatif, pola-pola interaksi edukatif. Dan kedua ; *locus of control*, yang berisi: pengertian *locus of control*, asumsi dasar konsep *locus of control*, tipe-tipe *locus of control*, karakteristik *locus of control*, faktor pembentuk *locus of control*. Dan ketiga ; minat belajar, yang berisi: pengertian minat belajar, indicator minat belajar, klasifikasi minat, aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi: setting penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, tahapan dan prosedur penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data yang berisi kisi-kisi instrument penelitian dan uji coba instrument, metode dan teknik analisis data yang

berisi analisis deskriptif dan analisis inferensial yang mencakup uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, kemudian analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji simultan (f), koefisien determinasi simultan, uji parsial (t) dan koefisien determinasi parsial.

Bab keempat, merupakan hasil pembahasan dari penelitian dalam penulisan tesis ini, yakni berisi tentang hasil penelitian dari urgensi atau pengaruh interaksi edukatif dan *locus of control* terhadap minat belajar mahasiswa fakultas tarbiyah prodi matematika pada program intensif bahasa Arab di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan tesis ini, yakni menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.